

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU perguruan tinggi (DIKTI) no. 12 tahun 2012 di bab 2 pasal 13 tentang civitas akademika dijelaskan pada ayat 1 bahwa “mahasiswa” adalah sebagai anggota civitas akademika yang diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan/atau profesional. Di jelaskan pula pada Ayat 2, bahwa mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya.

Widayat (2011) mengungkapkan bahwa perguruan tinggi sebagai salah satu institusi pendidikan yang akan menghasilkan lulusan tentunya mempunyai peranan yang cukup besar guna menciptakan lulusan-lulusan mahasiswa yang bukan hanya siap pakai di dunia usaha maupun dunia industri, namun juga siap menjadi *entrepreneur* (wirausaha) sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Zimmerer (dalam Kasmir. 2014) menyatakan bahwa perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir

mereka. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu untuk menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Zimmerer (dalam Kasmir, 2014) mengartikan wirausaha sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan serta menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Sementara itu, wirausaha menurut Sunyoto (2013) adalah kemampuan untuk hidup bebas dan memiliki kemandirian dalam menjalankan kegiatan usaha dan bisnis dalam hidupnya, ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya.

Realita yang dihadapi saat ini, pada umumnya mahasiswa hanya memikirkan tentang pelajaran dan nilai yang baik atau menjadi lulusan *cumlaude*, sehingga mereka beranggapan bahwa dengan memiliki ijazah S1 dan nilai yang baik maka mereka berpikir akan mudah mendapat kan pekerjaan. Seperti pada salah satu mahasiswa JM dalam kutipan wawancara berikut:

.....Aku kuliah ya karena *ngarep* tambahan ilmu pengetahuan *se asallah tak taoh bisa taoh* terus bisa lulus tepat waktu, yaaa maksimal 4 tahunlah... kalau target yaa 3 sampai 3 ½ tahun, heeee..... sapa tahu bisa. *Anu pole* mbak, lulus *kalaben* predikat keren, *maksodeh roh* IPK 3,50 *ka atas*, *deggik* kan predikatnya dengan pujian, apa *tak senneng ateh* mbak, *sala sajen gampang nyare kalakoan deggik...* (wawancara dengan JM pada hari Rabu, 20 Januari 2016).

JM merupakan mahasiswa UTM angkatan 2013 yang sekarang sedang menjalani semester 6 di jurusan Ekonomi Akuntansi . JM sejak awal kuliahnya lebih memilih untuk memfokuskan diri pada program akademiknya saja. JM tidak pernah ikut dalam suatu organisasi ataupun kegiatan-kegiatan lainnya seperti

wirausaha, karena bagi JM, dirinya kuliah hanya untuk mengharapkan tambahan pengetahuan, lulus kuliah tepat waktu dengan IPK *cumlaude* agar setelah lulus kuliah bisa mendapatkan pekerjaan dengan mudah.

Berdasarkan wawancara awal di atas, dapat di katakan bahwa beberapa mahasiswa tidak tertarik untuk bisa menjadi wirausahawan muda khususnya saat masih duduk di bangku kuliah. Padahal bekerja tidak harus dicari dengan mengandalkan IPK *cumlaude*, tetapi bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yaitu dengan berwirausaha. Menurut Dhewanto, dkk. (2013), rendahnya minat mahasiswa untuk bisa berwirausaha, antara lain karena kurangnya dukungan dari lingkungan seperti orang tua, dosen, masyarakat dan lain sebagainya, sehingga mahasiswa tidak mampu untuk berkreasi keluar dari pola pikir layaknya seorang mahasiswa saat ini.

Oleh karena itu, pengembangan pengetahuan kewirausahaan pada jenjang pendidikan tinggi sangat penting dan diharapkan mampu melahirkan wirausaha yang handal dan berkompeten, cerdas atau cendekiawan yang berjiwa kewirausahaan (memiliki semangat atau motivasi tinggi untuk berwirausaha). Menanamkan pola pikir dan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka pada dasarnya merupakan penyiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha agar mampu memecahkan setiap persoalan yang akan dihadapi (Suharti, 2011).

Meskipun seorang mahasiswa telah memiliki pengetahuan tentang bidang keilmuannya yang mendalam, akan tetapi apabila tidak bisa memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara teratur dan baik, maka ia akan ketinggalan dan ditinggalkan oleh zaman. Oleh karena itu,

berwirausaha merupakan kegiatan yang mampu memberi pengaruh *positif* untuk dapat membangun potensi diri seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada mahasiswa UTM (Universitas Trunojoyo Madura) yang berada di Desa Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan Madura, yaitu terdapat mahasiswa yang selain aktif kuliah juga aktif dalam berwirausaha. Berikut petikan/hasil wawancara awal dengan seorang informan JM pada tanggal 22 Januari 2016 (Jum'at) di masjid kampus:

...Yaaa kalau boleh jujur sih sebenarnya susah memang Nul menjalani dua-duanya itu apalagi mengharapkan hasil yang maksimal dari keduanya. *Keng eman* juga kalau tidak dimanfaatkan. Ya itu, aku memberanikan diri ngajuin meskipun sebenarnya cuma iseng-iseng nyoba. Aku semakin semangat, optimis dan percaya diri sajalah setelah dapat masukan dari beberapa teman serta dukungan dari orang tua. Akhirnya ya begini, ternyata aku bisa menjalani dua-duanya, kuliah tetap lancar, wirausaha inipun juga lancar Nul, dan alhamdulillah juga kegiatan wirausaha yang aku jalani ini tidak ngaruh buruk ke IPK-ku, yaa meskipun tidak *cumlaude* yang penting di atas 3,00 lah... Tapi ya itu juga Nul harus pintar-pintar menjadwalkan semua kegiatan apa yang akan dilakukan kita, dan harus konsisten juga jalani jadwalnya biar tidak keteteran dan akhirnya kurang maksimal juga hasilnya... (wawancara dengan JM pada hari Jum'at, 22 Januari 2016).

JM merupakan mahasiswa UTM angkatan 2012 yang sekarang sedang memproses kuliah semester 7 sambil memprogram skripsi di jurusan Ekonomi Akuntansi. Selain aktif menjalani kewajiban akademiknya sebagai mahasiswa, JM juga aktif menjalani wirausahanya. Wirausaha yang dijalani yaitu berjualan bakso di area kampus bersama kedua temannya. Dalam menjalani kedua kewajibannya tersebut JM awalnya merasa kesusahan dan khawatir, karena takut mengganggu kuliahnya. Akan tetapi, karena JM optimis, percaya diri dan *positive thinking* (berpikir *positif*) bahwa dirinya pasti bisa berhasil menjalani keduanya, JM-pun mampu menjalani kedua kewajibannya tersebut. Selain itu, JM menjadwalkan setiap kegiatan sehari-seharinya, dan JM konsisten menjalani jadwal kegiatannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, JM sebagai mahasiswa yang tidak hanya memfokuskan diri kepada kegiatan akademik atau hanya belajar di dalam kelas untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi JM juga aktif berwirausaha, optimis, percaya diri, dan *positif thinking* sehingga ia mampu mengatur manajemen dirinya dengan baik. Manajemen diri merupakan faktor penting untuk bisa berhasil menjalani kewajibannya sebagai mahasiswa dan wirausahawan.

Menurut Kasmir (2014) wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide.

Meskipun mahasiswa telah memiliki pengetahuan, potensi dan nilai yang bagus, akan tetapi mereka tidak bisa memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuannya sehingga akan ketinggalan oleh perkembangan zaman. Salah satu alternatif untuk membangun potensi diri mereka sekaligus sebagai wirausaha adalah dengan *self management* atau pengelolaan diri (Kartono, 1995).

Manajemen diri atau *self management* menurut Ridha (dalam Prijosaksono, 2001) adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan perasaan dan pemikirannya serta segala kemampuannya untuk menggapai cita-cita dan tujuan dirinya. Selanjutnya Jawwad (2007) menyatakan bahwa *self management* merupakan suatu kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, dan perilaku, selain itu *self management* juga

bermanfaat untuk merapikan diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku individu dan juga lingkungan sekitarnya lebih memahami apa yang menjadi prioritas, tidak membedakan dirinya dengan orang lain. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai dengan menyusun berbagai cara atau langkah demi mencapai apa yang menjadi harapan dan belajar mengontrol diri untuk merubah pikiran dan perilaku menjadi lebih baik dan efektif.

Self management diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan tujuan hidupnya, *Self management* juga membuat orang mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat mencapai tujuan hidup dengan baik dan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka hal ini sangat menarik untuk di kaji yaitu “Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa yang Berwirausaha” karena selain mahasiswa sendiri mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dirinya sebagai mahasiswa, juga memiliki tanggung jawab untuk mengatur dirinya sebagai wirausahawan.

B. Signifikansi Penelitian

Kemampuan manajemen diri merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan hidup. *Self management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya (pikiran, perasaan, dan tingkah laku), berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik.

Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self management* yang baik

Adapun penelitian terdahulu yang ditulis Julaiha (2008) yang berjudul “*Self Management dalam Membangun Potensi Da'i*”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kunci dari terciptanya manajemen diri bagi seorang da'i adalah senantiasa berusaha untuk mengarahkan dan mengelola potensi yang dimiliki serta memanfaatkannya untuk menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan senantiasa melakukan pembiasaan dengan kesungguhan dan latihan dalam mewujudkan tujuan hidup atau cita-citanya yang dilalui dengan proses. Disinilah pentingnya manajemen diri untuk meningkatkan dan mengoptimalkan potensi dan kemampuan setiap individu untuk mencapai sasaran dengan lebih cepat, efisien dan efektif.

Persamaan penelitian Julaiha (2008) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitiannya yaitu “*self management*”. Namun perbedaannya, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UTM yang berwirausaha dan juga tempat penelitiannya yaitu di daerah Madura. Oleh karena itu, yang menjadi fokus penelitiannya ini adalah *Self management* mahasiswa UTM (Universitas Trunojoyo Madura) yang berwirausaha.

Penelitian lainnya ditulis oleh Putra (2012) dengan judul penelitian “*Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang)*”. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa manajemen fakultas Ekonomi Universitas Negeri

Padang ini menghasilkan kesimpulan bahwa melakukan pendekatan terhadap lingkungan dengan memberikan pemahaman pentingnya wirausaha upaya dapat meningkatkan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang menentukan minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha yaitu (1) faktor lingkungan (2) faktor harga diri, (3) faktor peluang, (4) faktor kepribadian, (5) faktor visi, dan (6) faktor pendapatan dan percaya diri.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) yaitu subjek penelitiannya sama-sama mahasiswa yang berwirausaha. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian dan tempat penelitiannya. Penelitian ini variabelnya adalah *slef management*, penelitiannya dilakukan di kampus UTM (Universitas Trunojoyo Madura), serta subjek dalam penelitian ini tidak dibatasi jurusannya. Penelitian Putra (2012) variabel penelitiannya adalah “minat”, penelitiannya dilakukan di UNP (Universitas Negeri Padang), dan subjek penelitiannya dibatasi yaitu mahasiswa manajemen.

Penelitian lain dilakukan oleh Sollehah (2010) dengan judul penelitian “*Manajemen Diri pada Mahasiswa BPI yang Telah Berkeluarga di Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa BPI yang telah berkeluarga, mendapat kesimpulan bahwa bentuk manajemen diri yang dilakukan meliputi; (1) perencanaan diri; antara suami dan istri saling melakukan perencanaan terhadap apa yang ingin dicapai, (2) pengorganisasian diri; dilakukan dengan menentukan langkah-langkah apa yang

harus ditempuh atau dijalani untuk dapat menjalankan apa yang ingin dicapai, (3) pelaksanaan diri yaitu menjalani langkah-langkah yang telah diorganisasikan, dan (4) evaluasi diri; yaitu melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah di jalani baik itu kekurangan dan kelebihan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri yaitu; faktor waktu, faktor keluarga, dan kondisi ekonomi.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan Sollehah (2010) adalah terletak pada variabel dan subjek penelitiannya yaitu "*self management*", dan mahasiswa. Namun perbedaannya, untuk penelitian yang akan dilakukan, subjek adalah mahasiswa yang berwirausaha, tidak dibatasi jurusan, dan penelitian dilakukan di UTM (Universitas Trunojoyo Madura). Pada penelitian Sollehah (2010) subjek adalah mahasiswa tidak berwirausaha tetapi mahasiswa BPI (dibatasi jurusannya) yang sudah berkeluarga, dan tempat penelitiannya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran kemampuan manajemen diri pada mahasiswa yang berwirausaha?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan manajemen diri pada mahasiswa yang berwirausaha?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan manajemen diri pada mahasiswa yang berwirausaha.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan manajemen diri pada mahasiswa yang berwirausaha.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ke ilmuwan psikologi, khususnya Psikologi Industri dan Organisasi, Manajemen Potensi Manusia, dan Kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian

Sebagai informasi dan referensi keilmuan untuk dapat membuka dan mengembangkan wawasan tentang peran dan fungsi mahasiswa, memberikan gambaran tentang bagaimana strategi mahasiswa berwirausaha yang baik, serta strategi management diri yang baik, juga agar bisa siap menjadi *entrepreneur* (wirausaha) sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

b. Bagi institusi universitas trunojoyo madura

Sebagai informasi tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, agar mahasiswa mampu mengetahui dan memahami tentang strategi-strategi untuk berwirausaha yang baik, serta mahasiswa juga mampu mengembangkan potensi dan skillnya dalam berwirausaha.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi keilmuan dalam bidang Psikologi khususnya Psikologi Industri dan Organisasi, Manajemen Potensi Manusia dan Kewirausahaan untuk penelitian tentang *self management* dan Kewirausahaan.